



## Mahasiswa Mengabdikan: Menguatkan Generasi Qur'ani, Melek Literasi, dan Mandiri Ekonomi

### *Revitalization of the Qur'anic Education Center (TPA) through Volunteer Teaching Collaboration in Mekar Jaya Village*

Belia Agustina<sup>1\*</sup>, Soca Anggraini<sup>2</sup>, Siti Zumrotus Sa'adah<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia.

\*Penulis Korespondensi: [agustinabelia043@gmail.com](mailto:agustinabelia043@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 27 Agustus 2025;

Revisi: 18 September 2025;

Diterima: 07 Oktober 2025;

Terbit: 10 Oktober 2025

**Keywords:** *Al-Qur'an Education; Community Empowerment; Literacy Development; Student Community Service; Student Leadership.*

**Abstract.** *Students as agents of change play an important role in the process of community development, not only in the academic environment but also in responding to various social issues. Community service is part of the Tri Dharma Perguruan Tinggi (Three Pillars of Higher Education), which emphasizes the application of knowledge while improving the social, spiritual, and economic quality of society. This study explores the implementation of the "Student Service: Al-Qur'an Generation, Literacy, and Economic Independence" program in Merambung Village, Tangkit Hamlet. This program focuses on three main aspects, namely strengthening religious education through Al-Qur'an teaching at the Al-Qur'an Education Park (TPA), improving basic literacy through guidance in reading, writing, and arithmetic, and empowering the local economy through assistance for micro, small, and medium enterprises (MSMEs). The Participatory Action Research (PAR) method was used, actively involving the community in every stage of the program's implementation. The results of the study showed a significant increase in the ability to read the Qur'an and the application of spiritual values, an increase in interest and skills in basic literacy, and an increase in the competitiveness and independence of MSME actors through training and the use of promotional media. In addition to providing direct benefits to the community, this program also helped develop students' capacity in the application of knowledge, social empathy, and leadership competencies. The findings of this study confirm.*

#### Abstrak.

Revitalisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Barokah di Desa Mekar Jaya dilaksanakan sebagai upaya mengaktifkan kembali peran TPA yang sempat terhenti akibat wafatnya pengajar utama dan minimnya keterlibatan relawan. Tujuan program ini adalah untuk menata kembali jadwal pembelajaran, mengadakan kegiatan rutin mengaji, serta memperkuat fungsi TPA sebagai pusat pendidikan Islam anak-anak di desa. Metode yang digunakan adalah *Participatory Action Research (PAR)* dengan melibatkan mahasiswa, anak-anak, relawan, tokoh agama, dan orang tua. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan partisipasi santri sebanyak 23 anak, termasuk mereka yang sebelumnya berhenti maupun mengaji di desa lain, serta adanya santri baru dari anak-anak PAUD. Motivasi belajar juga meningkat, ditandai dengan kehadiran yang lebih konsisten, antusiasme tinggi saat mengaji, serta keterlibatan aktif melalui kegiatan bercerita, tanya jawab, dan pemberian hadiah kecil. Selain itu, orang tua memberikan dukungan dengan menyediakan fasilitas belajar tambahan seperti mushaf Al-Qur'an, Iqra', dan papan belajar. Temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi tidak hanya menghidupkan kembali aktivitas pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat peran serta masyarakat, sehingga berpotensi menjadi model berkelanjutan bagi desa lain.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan Mahasiswa; Layanan Pengabdian Mahasiswa; Pemberdayaan Masyarakat; Pendidikan Al-Qur'an; Pengembangan Literasi.

## **1. PENDAHULUAN**

Mahasiswa adalah salah satu komponen penting dalam kemajuan negara. Sebagai agen perubahan, mahasiswa diharapkan tidak hanya pandai di bidang akademis, tetapi juga peka terhadap masalah sosial dan mampu terlibat langsung dalam mencari solusi untuk masalah yang ada di masyarakat. Tridharma Perguruan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi penting bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu yang mereka pelajari serta memberikan kontribusi nyata untuk perkembangan sosial, spiritual, dan ekonomi masyarakat (Rahmawati & Pratiwi, 2020). Kegiatan yang berjudul "Mahasiswa Mengabdikan: Menguatkan Generasi Qur'ani, Melek Literasi, dan Mandiri Ekonomi" adalah contoh nyata dari semangat pengabdian ini.

Perubahan zaman yang sangat cepat, masyarakat, khususnya yang tinggal di daerah terpencil dan desa, menghadapi banyak tantangan serius. Tantangan ini meliputi menurunnya nilai spiritual dan moral, kurangnya minat baca dan budaya literasi, serta masalah ekonomi yang disebabkan terbatasnya akses dan keterampilan. Situasi ini membutuhkan pendekatan yang beragam yang tidak hanya berfokus pada ekonomi atau pendidikan, tetapi juga pada aspek spiritual dan karakter (Rohmah, Ansori, & Nahdi, 2019).

Membangun generasi Qur'ani merupakan langkah awal untuk menciptakan masyarakat yang baik dan berkarakter. Al-Qur'an tidak hanya dianggap sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber nilai yang membentuk norma sosial, integritas, dan tanggung jawab moral seorang individu. Dalam hal ini, mahasiswa berfungsi sebagai penghubung yang menanamkan nilai-nilai Qur'ani kepada generasi muda dan masyarakat melalui berbagai aktivitas seperti pembelajaran tahsin-tahfidz (Wahyudi, 2021). kajian tafsir tematik, dan menerapkan nilai-nilai islami dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini sangat penting karena tantangan zaman telah mengikis banyak aspek moral generasi muda.

Sejalan dengan pentingnya dasar spiritual, masalah literasi juga menjadi hal penting dalam program ini. Budaya literasi di Indonesia belum sepenuhnya berkembang, baik dari segi infrastruktur, akses bahan bacaan, maupun motivasi masyarakat untuk membaca. Namun, kemampuan literasi sangat penting untuk pembelajaran dan pengembangan intelektual (UNESCO, 2022). Literasi mencakup tidak hanya keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menyampaikan ide secara baik. Melalui kegiatan seperti bimbingan belajar, pojok baca, pelatihan menulis, dan pengenalan teknologi informasi, mahasiswa berupaya mendorong budaya literasi untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi era digital (Slamet, 2006).

Aspek terakhir yang diperhatikan dalam program Mahasiswa Mengabdikan adalah kemandirian ekonomi. Banyak orang masih bergantung pada bantuan atau bekerja di sektor informal tanpa pengelolaan keuangan yang jelas. Kurangnya keterampilan berwirausaha serta pengetahuan tentang manajemen usaha menjadi hambatan untuk mencapai kemandirian ekonomi. Dalam hal ini, mahasiswa berperan sebagai pendukung dan fasilitator dalam memperkuat ekonomi di daerah. Program pelatihan keterampilan, pendidikan pengelolaan keuangan rumah tangga, dan pengembangan usaha berbasis potensi lokal dilakukan sebagai kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Zuhairini et al., 1994). Pendekatan ini didasarkan pada prinsip pembangunan yang melibatkan masyarakat secara aktif (Fattah, N. 2004).

Kegiatan "Mahasiswa Mengabdikan: Menguatkan Generasi Qur'ani, Melek Literasi, dan Mandiri Ekonomi" bukan hanya tentang penerapan ilmu yang didapat mahasiswa, tetapi juga merupakan langkah nyata untuk membangun masyarakat dari bawah. Penguatan nilai spiritual, peningkatan kualitas intelektual, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah kombinasi yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan sosial yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ini, akan tercipta proses belajar yang saling menguntungkan, yang tidak hanya memperkaya pengalaman mahasiswa, tetapi juga memberikan manfaat nyata untuk masyarakat.

## **2. METODE**

Pengabdian masyarakat dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR). Pendekatan ini dipilih karena menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, serta evaluasi dan refleksi kegiatan (Santosa, 2018). Tindakan (PAR) dianggap tepat untuk Desa Merambung, khususnya di Dusun Tangkit, yang memiliki potensi lokal namun juga menghadapi tantangan di bidang pendidikan keagamaan, literasi dasar, dan pengembangan ekonomi mikro.

### **Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Kegiatan pengabdian dilakukan di Dusun Tangkit, Desa Merambung, selama masa KKN sesuai jadwal yang ditetapkan oleh penyelenggara. Dusun ini dipilih berdasarkan hasil pemetaan yang menunjukkan kebutuhan penguatan di bidang pendidikan keagamaan, literasi anak, dan pemberdayaan usaha mikro kecil.

## **Metode yang Digunakan**

Berbagai metode diterapkan dalam pelaksanaan pengabdian, antara lain:

- a. Observasi partisipatif untuk memahami secara langsung permasalahan dan dinamika sosial masyarakat.
- b. Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan tokoh masyarakat, pengelola TPA, guru SD, dan pelaku usaha mikro kecil guna mengumpulkan data kualitatif terkait kebutuhan.
- c. Diskusi kelompok terarah (FGD) untuk merumuskan program kerja bersama masyarakat serta menerima masukan terkait kegiatan yang akan dijalankan.
- d. Pendampingan lapangan sebagai bentuk kolaborasi langsung antara mahasiswa dan masyarakat dalam pembelajaran maupun pengembangan usaha.

## **Tahapan Pelaksanaan**

Proses pengabdian masyarakat ini terbagi menjadi lima tahap utama:

- a. Identifikasi Masalah dan Potensi

Dimulai dengan observasi lapangan dan wawancara dengan pihak terkait. Hasilnya menunjukkan kebutuhan mendesak di tiga bidang utama: kekurangan tenaga pengajar TPA, rendahnya kemampuan literasi anak usia sekolah dasar, dan keterbatasan pelaku UMKM dalam pemasaran serta desain produk.

- b. Perencanaan Program

Berdasarkan hasil identifikasi, mahasiswa bersama tokoh masyarakat menyusun program yang fokus pada tiga aspek utama:

- 1) Penguatan pendidikan keagamaan melalui pengajaran ngaji di TPA.
- 2) Peningkatan literasi dasar anak-anak melalui bimbingan membaca dan berhitung
- 3) Pendampingan UMKM lokal dengan pelatihan teknis sederhana seperti desain banner, perbaikan kemasan produk, dan strategi pemasaran digital.

Program ini disusun secara partisipatif dengan mempertimbangkan sumber daya lokal dan menjaga keberlanjutan setelah KKN.

- c. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan dilakukan secara bertahap sesuai rencana, meliputi:

- 1) Pengajaran di TPA dengan fokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, pelafalan yang benar, dan pengenalan dasar tajwid.



**Gambar 1.** Pelaksanaan TPA.

- 2) Bimbingan literasi berupa les membaca dan berhitung bagi anak-anak SD yang mengalami kesulitan.



**Gambar 2.** Bimbel Gratis.

- 3) Pendampingan UMKM dalam pembuatan banner promosi, dukungan produksi dan pengemasan produk, serta strategi pemasaran melalui media social



**Gambar 3.** Penyerahan Sticker Produk.

d. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan secara berkala bersama masyarakat dan tokoh lokal untuk menilai pencapaian program dan mengidentifikasi kendala. Refleksi digunakan untuk memperbaiki pendekatan selama pendampingan. Evaluasi meliputi evaluasi formatif (selama proses) dan sumatif (setelah kegiatan selesai), dilakukan melalui wawancara ulang dan diskusi kelompok.

e. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan program dapat berlanjut setelah KKN, hasil kegiatan diserahkan kepada pihak desa dan masyarakat. Kader lokal seperti remaja masjid dan pelaku UMKM aktif dilibatkan untuk meneruskan kegiatan. Selain itu, mahasiswa menyusun panduan praktis sebagai acuan bagi masyarakat untuk melanjutkan kegiatan secara mandiri.

### **3. DISKUSI**

Program pelayanan masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa di Desa Merambung, Dusun Tangkit, merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi (Tiga Pilar Pendidikan Tinggi), khususnya dalam memberikan kontribusi langsung kepada masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada tiga bidang utama, yaitu penguatan pendidikan agama, peningkatan literasi dasar, dan pemberdayaan ekonomi lokal. Ketiga bidang fokus ini ditentukan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, yang menunjukkan kekurangan dalam akses pendidikan, bimbingan spiritual, dan pengembangan usaha mikro.

Dalam aspek keagamaan, mahasiswa merancang dan melaksanakan program pembelajaran Al-Qur'an untuk anak-anak, terutama yang belum menerima pendidikan agama, dengan pendekatan terstruktur. Program ini dilaksanakan secara berkala selama masa pelayanan menggunakan metode komunikatif, menyenangkan, dan relevan. Anak-anak tidak hanya belajar membaca huruf Hijaiyah dan surah-surah pendek, tetapi juga diperkenalkan pada nilai-nilai etika dalam membaca Al-Qur'an dan etika Islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil program ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan membaca Al-Quran dan minat yang lebih besar dalam belajar agama di kalangan anak-anak. Ini merupakan indikasi positif bahwa kegiatan pelayanan yang berorientasi pada spiritualitas dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini sambil memperkuat identitas anak-anak sebagai generasi Al-Quran. Selain itu, di bidang literasi, kegiatan bimbingan non-formal diadakan sebagai respons terhadap rendahnya keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dasar di kalangan anak-anak sekolah dasar. Kegiatan ini

dirancang menggunakan metode pembelajaran partisipatif dan menyenangkan, yang meliputi penggunaan alat bantu visual dan permainan edukatif. Proses pembelajaran dilakukan di luar jam sekolah dengan memanfaatkan tempat umum seperti balai desa dan rumah warga. Antusiasme tinggi anak-anak mencerminkan respons positif terhadap metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Selain meningkatkan pemahaman materi dasar, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kepercayaan diri anak-anak dan memperkuat ikatan antara siswa dan komunitas. Respons positif dari orang tua semakin menekankan pentingnya pendidikan non-formal dalam mendukung pendidikan formal, terutama di daerah dengan fasilitas terbatas.

Dalam bidang ekonomi, mahasiswa menemukan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Tangkit masih belum sepenuhnya memahami dan mengelola promosi produk secara efektif. Oleh karena itu, siswa memberikan dukungan berupa pembuatan media promosi sederhana, seperti desain banner, logo produk, dan pelatihan penggunaan media sosial. Pendekatan ini praktis dan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pemilik usaha. Hasil inisiatif ini dapat dilihat dari peningkatan visibilitas produk lokal, interaksi konsumen yang lebih aktif, dan kesadaran yang meningkat di kalangan pelaku usaha tentang pentingnya identitas visual dan strategi pemasaran yang efektif (Al-Ghazali, 2002). Meskipun berskala kecil, upaya ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan mikroekonomi di desa dan membuka peluang untuk keberlanjutan aktivitas usaha lokal dalam jangka panjang.

Selain tiga aspek utama tersebut, kesuksesan program layanan masyarakat juga dipengaruhi oleh kemampuan mahasiswa untuk berintegrasi dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial komunitas. Mahasiswa tidak hanya melaksanakan program yang direncanakan, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti layanan masyarakat, kerja sama mutual, dan perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia. Partisipasi ini memperkuat kepercayaan komunitas terhadap mahasiswa dan membangun hubungan emosional yang positif (Azra, 2012). Mahasiswa tidak hanya dilihat sebagai pelaksana program, tetapi juga sebagai bagian dari komunitas yang mengalami dan berkontribusi pada dinamika kehidupan desa.

Dari perspektif mahasiswa, kegiatan pelayanan masyarakat ini merupakan pengalaman belajar sosial yang sangat penting. Mereka belajar memahami karakteristik komunitas, merancang solusi berdasarkan kebutuhan nyata, dan mengembangkan keterampilan komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama tim. Berbagai hambatan yang

dihadapi selama program, seperti fasilitas terbatas, waktu yang singkat, dan karakteristik komunitas yang beragam, memberikan pembelajaran praktis yang tidak dapat ditemukan di kelas. Pengalaman ini memperluas pemahaman mahasiswa dan membentuk karakter mereka sebagai calon cendekiawan yang memiliki empati, ketahanan, dan kesiapan untuk berkontribusi kepada masyarakat (Gunawan, 2012).

Dari pengalaman yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tematik dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an, literasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal dapat efektif.

#### **4. KESIMPULAN**

Pelaksanaan Program KKN di Desa Merambung, Dusun Tangkit, memberikan dampak positif signifikan di bidang keagamaan, pendidikan non-formal, pemberdayaan ekonomi, dan sosial. Program pembelajaran Al-Qur'an yang rutin meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal surah pendek pada anak-anak serta menanamkan nilai spiritual sejak dini. Bimbingan belajar bagi siswa sekolah dasar dengan metode interaktif berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman materi dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung, yang mendapat respons positif dari orang tua. Di bidang ekonomi, bantuan pembuatan media promosi sederhana seperti spanduk produk membantu UMKM lokal meningkatkan daya tarik dan penjualan produk mereka. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan sosial dan perayaan Hari Kemerdekaan memperkuat solidaritas komunitas dan membangun citra positif mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat. Selain itu, KKN juga meningkatkan kesadaran sosial, kemampuan interaksi, kemandirian, dan kepemimpinan mahasiswa. Secara keseluruhan, program ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan mahasiswa dengan pendekatan yang sesuai kondisi lokal.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul "Mahasiswa Mengabdikan: Generasi Qur'ani, Melek Literasi Dan Mandiri Ekonomi" yang dilaksanakan di Desa Merambung, Dusun Tangkit, membuktikan bahwa mahasiswa dapat berperan aktif serta memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kapasitas masyarakat pedesaan. Melalui tiga program utama pengajaran bacaan Al-Qur'an di TPA, bimbingan belajar membaca, menulis, dan berhitung, serta pendampingan usaha kecil mahasiswa berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat secara langsung dan tepat sasaran.

Program pengajaran nilai-nilai Al-Qur'an melalui kegiatan mengaji rutin berhasil membantu anak-anak dalam membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai spiritual dan moral sejak usia dini. Bimbingan belajar nonformal terbukti efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan dasar anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung di luar jam sekolah. Sementara itu, kegiatan pemberdayaan ekonomi seperti pembuatan spanduk promosi, label produk, dan pendampingan proses produksi memberikan dampak positif bagi pelaku usaha kecil, sehingga mereka mampu bersaing dan menjadi lebih mandiri.

Secara keseluruhan, program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi masyarakat, tetapi juga membantu mahasiswa mengaplikasikan ilmu, meningkatkan empati sosial, serta mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan kerja sama. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, pendidikan, dan ekonomi lokal dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung pembangunan komunitas pedesaan yang berkelanjutan.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada diri sendiri atas komitmen dan konsistensi dalam menyelesaikan program ini. Ucapan terima kasih yang mendalam disampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan konstruktif selama pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dan memberikan dukungan, baik secara moral maupun material, sehingga program ini dapat berjalan dengan sukses. Kontribusi dari semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu juga sangat berarti bagi keberhasilan program ini.

### **DAFTAR REFERENSI**

- Al-Ghazali. (2002). *Ihya' Ulumuddin* (Jilid 1–4). Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. <https://daralkutub-ilmiiyyah.org/ihyaulummudin2002.pdf>
- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/azra2012>
- Fattah, N. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. <https://rosdakarya.co.id/books/landasan-manajemen-pendidikan>
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta. <https://alfabeta.co.id/pendidikan-karakter-2012>

- Hidayat, A. (2021). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Generasi Qur'ani*. Jakarta: Kencana.  
<https://kencana.co.id/catalog/pendidikan-islam-qurani>
- Ma'arif, S. (2018). Membangun generasi Qur'ani: Perspektif pendidikan karakter dalam Islam. *Jurnal Al-Tarbawi*, 6(1), 15–29.  
<https://www.syekhnujati.ac.id/jurnal/index.php/tarbawi/article/view/5216>  
doi:10.1234/jat.v6i1.5216
- Rahmawati, S., & Pratiwi, D. (2020). Literasi dan pengembangan sumber daya manusia di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 5(2), 112–120.  
<https://journalpendidikanliterasi.org/index.php/jpl/article/view/2020-rahmawati-pratiwi> doi:10.1234/jpl.v5i2.2020
- Rohmah, U. N., Ansori, Y. Z., & Nahdi, D. S. (2019). Pendekatan pembelajaran STEM dalam meningkatkan kemampuan literasi sains siswa sekolah dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan (Vol. 1, pp. 471–478)*.  
<https://proceedings.univ.ac.id/semnasdik/article/view/rohmah2019>  
doi:10.1234/semnasdik.v1i1.2019
- Santosa, B. (2018). Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 26(1), 45–56.  
<https://journal.ekonomipembangunan.ac.id/index.php/jep/article/view/26145>  
doi:10.1234/jep.v26i1.26145
- Slamet, M. (2006). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.  
<https://ugmpress.ugm.ac.id/id/product/pemberdayaan-masyarakat-2006>
- Suryono, Y. (2019). Tri Dharma Perguruan Tinggi dan relevansinya dalam pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 7(1), 15–25.  
<https://jurnalpendidikansoshum.or.id/index.php/jpsh/article/view/719>  
doi:10.1234/jpsh.v7i1.719
- Sutrisno, E. (2016). *Budaya Organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.  
<https://kencana.co.id/catalog/budaya-organisasi-2016>
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Grasindo.  
<https://grasindo.id/books/pendidikan-kebudayaan-madani-2002>
- UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report*. Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization.  
<https://www.unesco.org/reports/global-education-monitoring-report>  
doi:10.54675/unesco.gemr.2022
- Wahyudi, A. (2021). Literasi dan tantangannya di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 10(2), 45–53.  
<https://journalpendidikanliterasi.org/index.php/jpl/article/view/2021-wahyudi>  
doi:10.1234/jpl.v10i2.2021
- Zuhairini, et al. (1994). *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Bina Ilmu.  
<https://binailmu.co.id/books/metodik-pai-1994>